

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Pasal 28 H dan Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan *International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights* telah ditegaskan bahwa hak atas kesehatan merupakan hak mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, dimana setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik dan negara bertanggung jawab penuh atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada setiap masyarakat tersebut (Salim, 2020). Tanpa terpenuhinya hak atas kesehatan, maka *welfare state* atau sebuah konsep yang mewujudkan masyarakat pada suatu negara dapat hidup dengan sejahtera tidak akan terwujud (Handoyo & Fakhriza, 2018). Untuk mewujudkan negara *welfare state* dapat dilakukan dengan memenuhi target *Universal Health Coverage* (UHC).

Universal Health Coverage (UHC) merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh WHO yang bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat mampu dan dapat menggunakan layanan kesehatan bagi individunya masing-masing dengan kualitas yang baik serta dengan mengeluarkan biaya yang minimal. Di Indonesia, UHC diwujudkan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan (Budyati et al., 2015).

Jaminan kesehatan penduduk Indonesia memiliki bentuk perlindungan yang memastikan peserta mendapatkan manfaat dalam pemeliharaan kesehatan serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Perlindungan ini diberikan kepada setiap individu yang telah membayar iuran, atau di mana iuran tersebut dibayarkan oleh pemerintah (Kemenkes RI, 2020). Program JKN bertujuan untuk membantu seluruh masyarakat agar mendapatkan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bermutu dengan biaya terjangkau. Beberapa prinsip yang dianut JKN yakni prinsip gotong royong, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, portabilitas, kepesertaan bersifat wajib, dana amanat dan hasil pengelolaan Dana Jaminan Sosial (Suhanda, 2015).

Peserta Jaminan Kesehatan di bagi menjadi dua yakni Jaminan Kesehatan PBI dan Jaminan Kesehatan Non PBI (mandiri). Peserta PBI Jaminan Kesehatan sebagaimana dimaksud meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu. Sedangkan Peserta bukan PBI Jaminan Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b merupakan Peserta yang tidak tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang terdiri atas Pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya; Pekerja Bukan Penerima Upah dan anggota keluarganya; bukan Pekerja dan anggota keluarganya; penerima pensiun dan WNI di luar negeri (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013). Pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional berlandaskan pada prinsip

gotong royong, yang mencakup usaha kolektif agar seluruh penduduk berpartisipasi dengan membayar iuran. Iuran yang terkumpul digunakan untuk membiayai pengobatan bagi mereka yang sakit. Secara formal, prinsip gotong royong ini diwujudkan melalui kewajiban setiap individu untuk membayar iuran, dengan jumlah yang telah ditetapkan (Kementerian Kesehatan, 2020). Kegotongroyongan informal yang telah menjadi bagian dari budaya Indonesia melibatkan bantuan dari kerabat yang secara sukarela menyumbang untuk biaya pengobatan. Namun, mekanisme sukarela ini tidak selalu menjamin ketersediaan dana yang cukup untuk menutupi biaya pengobatan. Sebaliknya, mekanisme kegotongroyongan formal mengharuskan sumbangan berupa iuran wajib yang dirancang untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul cukup untuk membiayai pengobatan bagi siapa saja yang membutuhkan (Kementerian Kesehatan, 2020).

Data kepesertaan JKN di Indonesia pada tahun 2016-2021 selalu didominasi peserta dari segmen PBI APBN. Namun proporsi kepesertaan PBI APBN cenderung menurun dari 52,98% di tahun 2016 menjadi 42,42% di tahun 2021 dari total kepesertaan. Proporsi kepesertaan terbesar kedua adalah peserta dari segmen PPU yaitu sekitar 23-25% dari total peserta. Pertumbuhan peserta dari segmen PBI APBN dan segmen PPU selalu meningkat sejak tahun 2016-2021. Jumlah peserta segmen PBI APBD mengalami penurunan sebanyak 2,6 juta peserta pada tahun 2020, segmen PBPU (JKN Mandiri) mengalami penurunan sebanyak 851 ribu

jiwa pada tahun 2019, sedangkan peserta segmen BP mengalami penurunan sebanyak 127 ribu jiwa pada tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan 904 ribu jiwa pada tahun 2020 (Dewan Jaminan Sosial Nasional BPJS Kesehatan, 2022).

Berdasarkan Laporan dari BPJS Kesehatan Wilayah Kantor Cabang Madiun tentang Review Cakupan Peserta JKN di Kabupaten Magetan Periode 1 Agustus 2024 terbagi menjadi beberapa segmen Kepesertaan yaitu PBI- APBN (285.810 jiwa), PBI-APBD (59.602 jiwa), PPU-PN /Pekerja Penerima Upah-Penyelenggara Negara (53.901 jiwa), PPU-BU /Pekerja Penerima Upah-Badan Usaha/Swasta (82.263 jiwa), PBPU / Pekerja Bukan Penerima Upah/Mandiri (83.718 jiwa), BP /Bukan Pekerja/Investor/Pemberi Kerja/Pensiunan (24.310 jiwa). Dari total jumlah penduduk Kabupaten Magetan 692.553 jiwa, Capaian Universal Health Coverage (UHC) Kabupaten Magetan sebesar 589.604 (85,13%). Sehingga tersisa 102.949 jiwa penduduk Kabupaten Magetan yang belum tercover Jaminan Kesehatan. Menurut Informasi dari BPJS Kesehatan Kantor Cabang Magetan, Jumlah penduduk di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan yang sudah terdaftar BPJS sebesar 40.832 jiwa dari total seluruh penduduk Kecamatan Magetan sejumlah 45.221 jiwa. Dari data ini dapat dilihat bahwa masih terdapat 4.389 jiwa penduduk di Kecamatan Magetan yang belum terdaftar BPJS. Dari 14 Desa dan Kelurahan di kecamatan Magetan yang paling banyak belum tercover BPJS adalah Desa Purwosari dengan jumlah 578 jiwa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Dewi Hapsari, Kiki Anassia, dan Wahyu Riniasih (2019) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan tentang manfaat JKN, biaya yang dianggap memberatkan, dan prosedur pendaftaran yang rumit menjadi penghalang utama bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Misalnya, di Kecamatan Gabus, banyak warga yang merasa malas mendaftar karena prosedur yang dianggap panjang dan melelahkan, serta kekhawatiran akan kemampuan membayar iuran secara rutin mengingat ketidakpastian pendapatan mereka sebagai petani. Di Desa Pandanharum, meskipun 88,2% responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang JKN, 52,7% dari mereka menganggap biaya sebagai beban yang signifikan, yang berdampak pada minat mereka untuk mendaftar.

Penelitian lainnya memberikan penguatan bahwa terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan, pengetahuan, persepsi, penghasilan, dan dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang terhadap kepesertaan mereka dalam JKN (Kusumaningrum & Azinar, 2018). Terdapat hubungan antara Pengetahuan, pendapatan & riwayat penyakit kronis (Anom Dwi Prakoso, 2021).

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh peneliti maka diketahui bahwa masih terdapat permasalahan terkait rendahnya minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisis Minat Keikutsertaan Masyarakat Dalam JKN Mandiri di Desa

Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan?
2. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan?
3. Apakah ada hubungan antara pendapatan dengan minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan?
4. Apakah ada hubungan antara penyakit kronis dengan minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan?
5. Apakah ada hubungan antara kepemilikan asuransi kesehatan selain BPJS dengan minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, tingkat pendidikan, pendapatan, penyakit kronis dan kepemilikan asuransi kesehatan selain BPJS dengan minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.
2. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.
3. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.
4. Untuk menganalisis hubungan antara pendapatan dengan minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.
5. Untuk menganalisis hubungan antara penyakit kronis dengan minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.
6. Untuk menganalisis hubungan antara kepemilikan asuransi kesehatan selain BPJS dengan minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wujud dari pengaplikasian disiplin ilmu yang

telah dipelajari sehingga dapat menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan mengenai faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan BPJS mandiri

1.4.2 Bagi Institusi Universitas Strada Indonesia

Hasil dari laporan ini dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen sebagai referensi belajar mengenai faktor yang berhubungan dengan Analisis Minat Keikutsertaan Masyarakat Dalam JKN Mandiri Di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan

1.4.3 Bagi masyarakat Umum

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan gambaran mengenai program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) dengan faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan BPJS mandiri.

1.4.4 Bagi BPJS Kesehatan

Sebagai evaluasi untuk menanggulangi kendala program Jaminan Kesehatan Nasional untuk *Universal Health Coverage* dan memberikan wawasan kepada BPJS Kesehatan faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan BPJS mandiri.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjang penelitian tentang analisis minat keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri di Desa Purwosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun	Wahyu Dewi Hapsari, Kiki Natassia dan Wahyu Riniasih, 2019
Judul	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Kepesertaan Jkn-Kis Mandiri di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan
Tujuan	Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam kepesertaan JKN-KIS mandiri di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan
Metode	Metode penelitian ini adalah survei yang bersifat analitik, yang menggunakan pendekatan waktu cross sectional dengan metode pengumpulan data didapatkan melalui wawancara langsung dengan kuesioner terstruktur yang ditujukan kepada 93 responden Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan yang didapat dengan cara non random sampling dengan teknik purposive sampling
Hasil	Karakteristik umur responden di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan dari 93 responden 49,5% berumur dewasa akhir (36 – 45 tahun), 43% berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan 32,3% bekerja swasta. Sedangkan tingkat pengetahuan dari 93 responden 88,2% tergolong cukup baik, 52,7% menganggap biaya cukup memberatkan, 76,3% cenderung cukup berminat. Hasil uji statistik pada pengetahuan dan biaya berpengaruh dengan minat masyarakat dalam kepesertaan JKN-KIS Mandiri di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan.
Peneliti, Tahun	Melinda, Anneke Suparwati, dan Antono Suryoputro, 2016
Judul	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan Bpjs Mandiri di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo
Tujuan	Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan Bpjs mandiri di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo
Metode	Jenis penelitian ini adalah analitik explanatory dengan metode survey melalui kuesioner dan wawancara cross sectional. Populasi dan sampel adalah Keluarga mampu/Non Gakin yang belum menjadi peserta BPJS kesehatan yang tinggal di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Besar sampel berdasar rumus Lomeshow yaitu 65 KK. Pengambilan sampel dengan teknik proporsional random sampling. Jumlah sampel di masing-masing desa dihitung 88 proporsi, maka jumlah sampel sebanyak 81 KK karena pembulatan. Instrumen

	penelitian adalah kuesioner. Analisis bivariat data nominal dengan chi-square dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05
Hasil	Faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS kesehatan mandiri adalah sikap, persepsi, dan dukungan orang terdekat responden. Namun, pengetahuan, keadaan ekonomi, dan pengendalian perilaku tidak berhubungan.
Peneliti, Tahun	Yenni Khristiana dan Diby Iskandar, 2020
Judul	Prediksi Minat Kepesertaan Sektor Informal atas Kemampuan Ekonomi dalam BPJS Kesehatan di Kota Surakarta
Tujuan	Untuk memprediksi faktor-faktor yang berhubungan minat kepesertaan pada sektor informal (wiraswasta/pedagang) dalam kepesertaan BPJS Kesehatan menggunakan variabel pengetahuan, kemampuan ekonomi dan persepsi
Metode	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan metode wawancara menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada 100 peserta mandiri atau BPJS Kesehatan sektor informal di wilayah Kota Surakarta dengan perhitungan slovin' dalam penetapan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda
Hasil	hanya variabel kemampuan ekonomi yang berpengaruh positif secara signifikan dalam memprediksi minat kepesertaan sektor informal dalam BPJS Kesehatan. Variabel pengetahuan dan persepsi masing-masing berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam memprediksi minat kepesertaan sektor informal dalam BPJS Kesehatan.
Peneliti, Tahun	Wafi'ah Damayanti dan Joko Kismanto, 2024
Judul	Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Kepesertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Polokarto
Tujuan	Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan faktor pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap minat kepesertaan BPJS di kecamatan Polokarto.
Metode	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei cross sectional. Sampel adalah 100 masyarakat yang tinggal di kecamatan Polokarto yang dihitung dengan stratified random sampling. Analisa data menggunakan uji regresi linier

	berganda.
Hasil	signifikansi dari variable pengetahuan 0.013 (<0.05 , signifikansi variable persepsi 0.000 (<0.05) dan nilai signifikansi secara simultan 0.001 $<$ 0.05. yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan minat kepesertaan BPJS Kesehatan di kecamatan Polokarto baik secara parsial maupun simultan.

